

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman hayati yang tinggi dan sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan maupun di perairan. Keseluruhan potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan. Potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia, selain keanekaragaman hayati, berupa keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, peninggalan sejarah dan budaya yang jika dimanfaatkan secara optimal akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Siryayasa dkk., 2020).

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu (Asma dkk., 2024).

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan

tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy, 2017).

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang banyak memiliki potensi alam objek wisata alam yang menarik salah satunya ialah Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung sebagai bagian dari Kabupaten Maros yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baik untuk pasar wisata nusantara maupun mancanegara. Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung oleh keberadaannya sebagai suatu kawasan yang memiliki potensi sangat besar.

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki luas 43.740,20 ha, terletak di Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, dan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Memiliki lansekap yang unik, gua berornamen stalaktit dan stalakmit, bernilai historis, berpanorama indah, mendukung ilmu pengetahuan, konservasi alam serta untuk kegiatan ekowisata (Vitasari dkk., 2021).

Secara administratif terletak dalam wilayah Kecamatan Bantimurung, Maros. Tata kelola taman nasional merupakan wilayah kerja Resort Bantimurung. Berdasarkan penataan zonasi masuk dalam zona pemanfaatan dengan luas 48,60

ha. Sedikitnya 250 jenis kupu-kupu yang teridentifikasi di kawasan wisata Bantimurung. Jenis kupu-kupu penting yang dilindungi yaitu *Cethosia myrina sarnada*, *Troides haliphron*, *Troides helena* dan *Troides hypolitus*. Kawasan wisata Bantimurung dialiri oleh sungai yang airnya bersumber dari dalam gua dan celah batu (sistem hidrologi karst) (Pereira dkk., 2017)

Potensi yang paling menarik dari Kawasan wisata Bantimurung adalah keindahan air terjun serta panorama alam yang masih terjaga kelestariannya. Air Terjun Bantimurung memiliki ketinggian ± 15 m, lebar ± 20 m dan kemiringan ± 45 . Keunikan dari daya tarik wisata air terjun Bantimurung Kabupaten Maros ini tidak terlepas dari nilai-nilai kebudayaan dan sejarah masa lalu. Tidak heran jika di kawasan air terjun ini mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Sekaligus untuk menunjang devisa atau pemasukan daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat disekitarnya (Vitasari dkk., 2021).

Pengembangan taman wisata alam Bantimurung akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, akan tercipta peluang usaha baru seperti penginapan, restoran, pedagang souvenir, dan jasa transportasi. Lokasi wisata ini tersedia beberapa tempat peristirahatan bungalow dan wisma bagi para pengunjung yang ingin lebih lama menikmati keindahan alamnya. Sepanjang jalan masuk ke lokasi terdapat sejumlah pedagang souvenir kupu-kupu berbentuk gantungan kunci ataupun hiasan dinding dengan harga berkisar antara Rp. 5.000 hingga Rp. 25.000. Adapun jumlah pengunjung yang berkunjung ke Bantimurung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Alam Bantimurung Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	
		Nasional	Mancanegara
1.	2019	383.830	527
2.	2020	197.987	62
3.	2021	175.997	15
4.	2022	189.990	99
5.	2023	195.383	320

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros, 2023.

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dalam 5 tahun terakhir wisata alam Bantimurung masih didominasi oleh pengunjung nasional dibanding pengunjung mancanegara yang jumlahnya hanya kisaran 527 orang yang paling banyak berkunjung di tempat ini.

Pengembangan objek wisata alam Bantimurung juga membutuhkan peningkatan infrastruktur yang mendukung, infrastruktur yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam Bantimurung, serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Seperti akses jalan yang baik, tempat parkir, dan fasilitas wisata. Keberadaan objek wisata alam Bantimurung tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tapi juga pada sosial masyarakat sekitar. Berkembangnya objek wisata, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat keberagaman budaya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk dapat menggali lebih dalam mengenai dampak sosial ekonomi yang terjadi di wisata alam Bantimurung dan strategi yang digunakan dalam mengembangkan wisata alam Bantimurung.

Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bantimurung (Studi Kasus Masyarakat yang Bekerja di Kawasan Wisata Alam Bantimurung)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bantimurung (Studi Kasus Masyarakat yang Bekerja di Kawasan Wisata Alam Bantimurung)”. Rumusan masalah dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apa saja jenis produk wisata yang ditawarkan di wisata alam Bantimurung?
2. Apa saja jenis pekerjaan masyarakat di wisata alam Bantimurung?
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat yang bekerja di kawasan objek wisata alam Bantimurung?
4. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata alam Bantimurung?
5. Bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata alam Bantimurung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis produk wisata yang ditawarkan di wisata alam Bantimurung.
2. Mendeskripsikan jenis pekerjaan masyarakat di wisata alam Bantimurung
3. Menganalisis dampak sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di kawasan objek wisata alam Bantimurung.

4. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata alam Bantimurung.
5. Menganalisis strategi pengembangan pada objek wisata alam Bantimurung.

1.4. Kegunaan Penelitian:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu untuk mengkaji terkait dampak sosial ekonomi masyarakat dan strategi pengembangan objek wisata alam Bantimurung di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, sebagai persyaratan untuk menempuh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan berperan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memperluas wawasan dalam penelitian.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan dan menambah pengetahuan tentang pentingnya mendukung pariwisata guna bisa menjadikan pendapatan asli daerah.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana dampak sosial ekonomi di sekitar kawasan Bantimurung dalam rangka memberikan keuntungan pada masyarakat.